

*Improving the Socio-Emotional Skills of Young Children Through Role-Playing Training*

**Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui  
Pelatihan Bermain Peran**

**Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah** ✉, **Qorin Sauqi, Sifaul Sauqi,**  
**Nayla Faizzatis Syifa, Sulastri, Nurul Aini Muthmainah**

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

✉ [fifi.azizah9@gmail.com](mailto:fifi.azizah9@gmail.com)

Received: 2025-06-21

Revised: 2025-12-25

Accepted: 2025-12-26

**ABSTRACT**

*This community service aims to improve the social emotional abilities of young children at RA Amanah Ummah, Laweyan District, Surakarta City, through role playing methods. This activity lasted for four days and included a number of steps, starting from the initial survey, participant selection, routine training, clean rehearsals, to the peak, namely the arts performance in Sriwedari. The role playing method provides direct experience for children to learn to interact, communicate, and understand the feelings and roles of other people. The results of this activity show an increase in children's social emotional abilities, which include aspects of independence, self-confidence, emotional regulation, ability to share, and better interaction with the surrounding environment. This success was driven by effective collaboration between teachers, parents and the implementation team. The role playing method has been proven to be an effective, interactive and fun learning approach in supporting early childhood development. We hope that the results of this service can become a reference for developing similar methods in various other educational institutions.*

**Keywords:** *social emotional, early childhood, role playing, community service*

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di RA Amanah Ummah, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, melalui metode bermain peran. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari dan mencakup sejumlah langkah, mulai dari survei awal, seleksi peserta, pelatihan rutin, gladi bersih, hingga puncaknya, yaitu pentas seni di Gedung Wayang Orang Sriwedari. Metode bermain peran memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk belajar berinteraksi, berkomunikasi, serta memahami perasaan dan peran orang lain. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan sosial emosional anak, yang mencakup aspek kemandirian, kepercayaan diri, pengaturan emosi, kemampuan berbagi, dan interaksi yang lebih baik dengan lingkungan sekitar. Keberhasilan ini didorong oleh kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan tim pelaksana. Metode bermain peran terbukti menjadi pendekatan pembelajaran yang



efektif, interaktif, dan menyenangkan dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Kami berharap hasil pengabdian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan metode serupa di berbagai institusi pendidikan lainnya.

**Kata Kunci:** sosial emosional, anak usia dini, bermain peran, pengabdian masyarakat

## PENDAHULUAN

RA Amanah Ummah merupakan salah satu lembaga yang terletak di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Di RA Amanah Ummah memiliki 2 gedung, yaitu gedung selatan di lingkungan Masjid Jami' untuk kelompok A yang memiliki 5 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 kantor kepala sekolah (merangkap UKS) dan 1 kamar mandi, sedangkan di gedung Utara untuk kelompok B, terdiri dari 2 lantai, memiliki 7 ruang kelas, 1 kantor, 1 UKS (merangkap ruang koperasi), 1 gudang, 2 dapur, 6 kamar mandi, 2 tempat wudhu dan halaman untuk arena bermain outdoor anak-anak. RA Amanah Ummah merupakan lembaga yang kami pilih untuk kami gunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan metode bermain peran oleh Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Pengabdian ini, dilaksanakan mulai tanggal 2-5 Desember 2024, dimana pada tanggal 5 Desember 2024 diselenggarakan pentas seni RA atau AKSERA di GWO Sriwedari. Dengan diadakannya pentas seni ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pelatihan kepada anak usia dini di RA Amanah Ummah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan anak usia dini adalah cara untuk meningkatkan dan memaksimalkan pertumbuhan anak dari berbagai aspek perkembangan<sup>1</sup>. Berdasarkan Permendikbud Tahun 2014 No. 146 Pasal 1 yang menyatakan, Pendidikan usia dini yaitu sebuah usaha yang ditujukan untuk anak dari lahir hingga usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan demi mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah lembaga yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan keberhasilan anak<sup>2</sup>. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunadi (2024) yang menyatakan bahwa PAUD adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental sejak lahir hingga usia enam tahun<sup>3</sup>. Hal ini dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi agar anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal, sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan

---

<sup>1</sup> Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>

<sup>2</sup> Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). *Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini*. 1(1), 95–105.

<sup>3</sup> Gunadi, A. S. (2024). *Persepsi Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Adab*. 2, 62–71.

lingkungan yang mencakup bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi dengan PAUD, atau yang kita kenal sebagai satuan PAUD sejenis (SPS)<sup>4</sup>. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan dan kebebasan yang luas bagi anak untuk memilih berbagai kegiatan, mereka diperbolehkan berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lain sesuai dengan keinginan mereka. Begitu juga dalam pengajaran kepada anak tentang cara meningkatkan sosial emosional di usia dini, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar memberikan kebebasan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Nasir (2021) menjelaskan bahwa meningkatkan Kemampuan Sosial-Emosional adalah suatu kondisi yang komprehensif yang dapat berupa pikiran atau perasaan yang terlihat dari perubahan biologis yang terjadi akibat perilaku individu<sup>5</sup>. Menurut Ndari et al, Ekspresi emosi merujuk kepada perasaan atau pemikiran tertentu<sup>6</sup>.

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Standar Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa faktor perkembangan sosial emosional anak mencakup: 1) Menunjukkan kemandirian dalam memilih aktivitas, 2) Bersedia untuk berbagi, membantu, dan menyokong teman, 3) Menunjukkan semangat saat berpartisipasi dalam permainan kompetitif dengan cara yang positif, 4) Mengatur emosi, 5) Mengikuti aturan yang ada dalam sebuah permainan, 6) Memerlihatkan kepercayaan diri, 7) Melindungi diri dari lingkungan sekitar, 8) Menghargai orang lain. Dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, diperlukan metode atau strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bermain peran<sup>7</sup>. Metode ini memberikan pengalaman kepada anak melalui aktivitas bermain peran, di mana anak diminta untuk berakting sebagai karakter tertentu dalam permainan. Contohnya antara lain bermain jual beli sayur, menolong teman yang terjatuh, atau berperan dalam menunjukkan kasih sayang kepada keluarga, dan lain sebagainya. Bermain peran diartikan sebagai pemberian atribut tertentu kepada benda, situasi, dan anak yang mengambil peran yang dipilihnya<sup>8</sup>.

Menurut Hidayati et al., (2024) dalam konteks anak usia dini, bermain bukan hanya tentang kegiatan fisik, tetapi juga melibatkan imajinasi, eksplorasi, dan interaksi sosial<sup>9</sup>. Melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan motorik kasar (seperti berlari, melompat) dan motorik halus (seperti menggambar, merangkak), serta keterampilan

---

<sup>4</sup> Sapitri, A. (2025). Manajemen Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Primarily*, 1(2), 137–153.

<sup>5</sup> Nasir, M. F. A. (2021). *Perkembangan Sosial-emosional Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus : Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyah Semarang)*. 5(2), 269–288. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12066>

<sup>6</sup> Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*. Edu Publisher.

<sup>7</sup> Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>

<sup>8</sup> Ilmi, A. (2020). *Implementasi Bermain Peran Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun*. 2507(February), 1–9.

<sup>9</sup> Hidayati, N., Qothrunnada, Z., Nabilah, F., & Khasanah, U. (2024). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Taman Ceria ( Belajar Sambil Bermain di Luar Ruang ) di Desa Pasinan Kecamatan Lekok*. 4, 81–98.

sosial dan emosional seperti berbagi, berempati, dan memahami perasaan orang lain. Bermain juga merupakan cara anak-anak belajar mengatasi tantangan, merespons lingkungan dan mengembangkan kreativitas. Hal ini, membantu mereka memahami hubungan sebab-akibat, melatih kemampuan berpikir kritis dan membangun kepercayaan diri. Aktivitas bermain juga memberi anak kesempatan untuk memahami peran dan identitas mereka dalam berbagai situasi<sup>10</sup>.

Oleh sebab itu, Tim PKM dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan cara bermain peran. Hatunnisa (2024) menjelaskan bahwa metode bermain peran adalah pendekatan pembelajaran di mana anak-anak atau peserta didik memerankan peran atau karakter tertentu dalam situasi yang disimulasikan<sup>11</sup>. Dalam metode ini, peserta didik mengambil peran yang berbeda-beda dan terlibat dalam interaksi sosial yang memungkinkan mereka menjalankan skenario tertentu, memecahkan masalah, dan bereaksi terhadap situasi yang dihadapi<sup>12</sup>. Disisi lain, mengembangkan kemampuan sosial emosional anak didik dapat dilakukan dengan bermain peran diantaranya ialah bermain peran polisi, dokter-dokteran, jual-jualan<sup>13</sup>. Bermain peran adalah cara untuk memperkenalkan prinsip-prinsip kehidupan yang penting. Manfaatnya bagi anak sangat beragam, mulai dari meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan bahasa hingga memperkuat keterampilan sosial. Metode bermain peran sering digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan partisipasi, pembelajaran aktif, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional<sup>14</sup>. Ini juga membantu peserta didik mengalami pembelajaran dalam konteks yang lebih mendalam dan praktis<sup>15</sup>. Melalui bermain peran, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek, termasuk emosional, sosial, mental, intelektual, moral agama, dan fisik<sup>16</sup>. Dalam proses bermain peran, anak-anak tidak hanya diajak untuk berbicara, tetapi juga untuk mengungkapkan gagasan melalui gerakan tubuh mereka<sup>17</sup>. Tim PKM memilih metode bermain peran, karena metode tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sehingga anak mampu memerankan peran yang sesuai kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Wijaya Erik, & Nuraini Farah. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 78.

<sup>11</sup> Hatunnisa, S. (2024). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Konsentrasi Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu*. 1–23.

<sup>12</sup> Hatunnisa, S. (2024). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Konsentrasi Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu*. 1–23.

<sup>13</sup> Ashar, Nurhidaya, A. R., & Idamayanti, R. (2023). *Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak*. 05(03), 8006–8015.

<sup>14</sup> Suci, S. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran (Role PLAYING) DI TK HARAPAN IBU, BANDAR LAMPUNG*.

<sup>15</sup> Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk dharma wanita pakusari kabupaten jember. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 3(1), 27–34.

<sup>16</sup> Febrianti, S. D. A., Hamzah, N., & Sapendi. (2021). *Menstimulasi Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Dengan Metode Bermain Peran*. 1, 1–18.

<sup>17</sup> Novianti, I., & Syafwandi. (2023). *Pengaruh penerapan metode bermain peran dan bercerita terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia dini*. 7(2), 331–339.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat pada pelatihan ini disasarkan untuk peserta didik di RA Amanah Ummah di kampung Jagalan, Kelurahan Bumi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Dimana kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 2-5 Desember 2024. Kegiatan ini dimulai dengan memilih anak-anak terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini dihadiri oleh anak-anak yang berusia 5-6 tahun di RA Amanah Ummah. Berikut metode atau tahapan yang dilakukan oleh tim PKM, yaitu: 1) Survey, 2) Seleksi peserta didik untuk mengikuti pentas seni bermain peran, 3) Pelatihan secara berkala dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, dan 4) Evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di RA Amanah Ummah, Surakarta, yang bertujuan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran, menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Kegiatan ini diawali dengan survei dan observasi kebutuhan, dilanjutkan dengan seleksi peserta didik kelompok B4 sebanyak 21 anak, kemudian pelatihan rutin selama dua hari, gladi bersih, dan puncaknya adalah pentas seni di Gedung Wayang Orang Sriwedari. Selama proses pelatihan, anak-anak dikenalkan pada tokoh dan alur cerita, serta diberi kesempatan untuk memperagakan peran mereka baik dengan bimbingan maupun secara mandiri.

### **Survey RA Amanah Ummah**

Pada tahap ini, perwakilan dari tim PKM mengunjungi RA Amanah Ummah untuk meminta izin penggunaan tempat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala RA dan Wali kelas kelompok B4 RA Amanah Ummah pada tanggal 29 November 2024 pukul 10.00-11.00 WIB. Selain mengajukan perizinan, kami juga melakukan observasi di RA Amanah Ummah untuk melihat kebutuhan yang diperlukan terkait pelaksanaan PKM.

### **Seleksi Peserta Didik**

Tahap ini, merupakan tahap dimana Tim PKM melakukan seleksi kepada peserta didik kelompok B4 dimana sebanyak 21 peserta didik akan ikut dalam memeriahkan pentas seni RA/AKSERA di GWO Sriwedari. Tahap ini, dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2024 jam 08.30-09.00 WIB oleh tim PKM.



Gambar 1. Pelaksanaan seleksi peserta didik

### Pelatihan Bermain Peran

Pada tahap ini, Latihan hari pertama bermain peran guru dan murid-murid dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Desember 2024 Pukul 08.30-11.00 WIB di RA Amanah Ummah Laweyan yang dilakukan oleh Tim Perwakilan PKM yang sudah ditentukan. Tahap ini, diawali dengan mengenalkan tokoh-tokoh dan alur cerita dalam bermain peran yang akan dipentaskan. Sebelum mengakhiri latihan hari pertama, anak-anak diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali alur cerita dan peran masing-masing.



Gambar 2. Pelatihan Seni Peran

Pada pelatihan hari kedua, Rabu 4 Desember 2024 pukul 08.00-11.00 WIB dimulai dengan menyiapkan anak-anak untuk memperagakan masing-masing tokoh dengan bimbingan Tim PKM. Kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk memperagakan kembali tanpa bimbingan Tim PKM. Kegiatan pentas seni dilaksanakan pada Kamis, 5 Desember 2024 di GWO Sriwedari. Dimulai dengan menyiapkan keperluan pentas seni, seperti make up dan aksesoris lainnya. Sebelum berangkat ke GWO Sriwedari anak-anak melakukan gladi bersih bermain peran di sekolahan.

Tabel 1. Aspek Kemampuan Sosial Emosional Anak

Aspek Kemampuan Sosial Emosional	Deskripsi Peningkatan melalui Bermain Peran	Aktivitas dalam Bermain Peran
Kemandirian	Anak lebih mampu memilih aktivitas dan mengambil keputusan sendiri.	Memilih peran dalam pertunjukan.
Kepercayaan Diri	Anak berani tampil di depan umum dan mengekspresikan diri.	Berani berbicara atau beracting di panggung.
Pengaturan Emosi	Anak mampu mengendalikan emosi saat latihan dan pertunjukan.	Mengelola rasa gugup sebelum tampil.
Kemampuan Berbagi	Anak belajar berbagi peran, alat, dan kostum dengan teman.	Bergantian menggunakan property.
Interaksi Sosial	Anak lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dan guru.	Diskusi peran, latihan Bersama.



Gambar 3. Pertunjukan Seni Peran oleh Anak-anak dalam Pentas Seni

### Evaluasi

Evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di RA Amanah Ummah, Surakarta, menunjukkan bahwa pelatihan bermain peran yang dilaksanakan selama empat hari berhasil meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini secara signifikan, terutama dalam aspek kemandirian, kepercayaan diri, pengaturan emosi, kemampuan berbagi, dan interaksi sosial; keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi efektif antara guru, orang tua, dan tim pelaksana, serta pendekatan metode bermain peran yang interaktif dan menyenangkan sehingga layak dijadikan referensi untuk pengembangan program serupa di institusi pendidikan lainnya.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RA Amanah Ummah, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak-anak dengan menggunakan metode bermain peran. Acara ini melibatkan anak-anak berumur 5-6 tahun dalam serangkaian kegiatan yang terdiri seleksi, latihan rutin, gladi bersih, dan ditutup dengan pertunjukan seni di GWO Sriwedari. Dari kegiatan ini, terlihat bahwa metode bermain peran sangat berdampak positif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial emosional, seperti kemandirian, rasa percaya diri, kemampuan berbagi, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial. Selain itu, partisipasi orang tua, guru, dan tim pelaksana juga berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Penggunaan metode bermain peran dapat menjadi cara pembelajaran yang inventif dan interaktif untuk mendukung perkembangan anak-anak prasekolah. Diharapkan, keberhasilan program ini dapat menjadi pola yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan lainnya untuk menunjang perkembangan anak secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut adil dalam kegiatan pentas seni RA/AKSERA di GWO Sriwedari, terutama kepada Kepala sekolah dan Guru-guru Kelompok B4 RA Amanah Ummah Kampung Jagalan, Kelurahan Bumi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan memberikan pelatihan seni peran untuk anak dan dapat menampilkan kegiatan pentas seni RA/AKSERA di GWO Sriwedari dengan bertajuk guru dan murid dengan lancar. Terimakasih kepada wali murid yang telah memberikan izin, motivasi dan dukungan kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan pentas seni, serta terimakasih kepada pihak-pihak lain yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan pentas seni RA/AKSERA di GWO Sriwedari, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik

## REFERENSI

- Ashar, Nurhidaya, A. R., & Idamayanti, R. (2023). *Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak*. 05(03), 8006–8015.
- Febrianti, S. D. A., Hamzah, N., & Sependi. (2021). *Menstimulasi Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Dengan Metode Bermain Peran*. 1, 1–18.
- Gunadi, A. S. (2024). *Persepsi Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Adab*. 2, 62–71.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hatunnisa, S. (2024). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Konsentrasi Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu*. 1–23.
- Hidayati, N., Qothrunnada, Z., Nabilah, F., & Khasanah, U. (2024). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Taman Ceria ( Belajar Sambil Bermain di Luar Ruang ) di Desa Pasinan Kecamatan Lekok*. 4, 81–98.
- Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk dharma wanita pakusari kabupaten jember. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 3(1), 27–34.
- Ilmi, A. (2020). *Implementasi Bermain Peran Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun*. 2507(February), 1–9.
- Nasir, M. F. A. (2021). *Perkembangan Sosial-emosional Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar ( Studi Kasus : Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyah Semarang)*. 5(2), 269–288. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12066>
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*. Edu Publisher.
- Novianti, I., & Syafwandi. (2023). *Pengaruh penerapan metode bermain peran dan bercerita terhadap aspek*

- perkembangan bahasa anak usia dini*. 7(2), 331–339.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Pemendikbud Tahun 2014 No. 146 Pasal 1 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Permendiknas No. 58 Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2009).
- Pratama, S. Y. (2021). *Teknik Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Kesadaran Belajar Siswa Smpn 1 Praya Barat*.
- Sapitri, A. (2025). Manajemen Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Primearly*, 1(2), 137–153.
- Suci, S. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Tk Harapan Ibu, Bandar Lampung*.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). *Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini*. 1(1), 95–105.
- Wijaya Erik, & Nuraini Farah. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 78.